PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII SMP SAINS QURAN PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

UMMI HASANAH NASUTION

NIM: 1238.22.1815

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H /2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ummi Hasanah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1815
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Malinto Baru, 09 Februari 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII SMP SAINS QURAN PEKANBARU**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 10 April 2026

Yang membuat pernyataan



UMMI HASANAH NASUTION

NIM: 1238.22.1815

i

Dr. Zalisman, S. Pd., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Skripsi Ummi Hasanah Nasution*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: Ummi Hasanah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1815
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Malinto Baru, 09 Februari 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 25 April 2026
Pembimbing I

Dr. Zalisman, S. Pd., M.Pd.I
NIDN.2113108701

Eri Ikhsan, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal: *Skripsi Ummi Hasanah Nasution*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	: Ummi Hasanah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1815
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Malinto Baru, 09 Februari 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr.wb

Pekanbaru, 18 April 2026
Pembimbing II

Eri Ikhsan, M.Pd
NIDN.2115098605

iii

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru** yang ditulis oleh:

Nama	: Ummi Hasanah Nasution
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1815
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Malinto Baru, 09 Februari 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog.Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Universitas Islam (UI Al-Kifayah Riau).

Pekanbaru, 25 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zalsman, S.Pd.,M.Pd.I	Eri Ihsan, M.Pd
NIDN.2113108701	NIDN.2115098605

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Wirda Syngsih, S. Pd., M.Pd
NIDN. 2107098406

iv

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 035/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Ummi Hasanah Nasution**
NIM : 1238. 22.1815
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 8 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II
(Irfan Mohd. Pauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Wirda Hingsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Asy Puranamiwati S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"*Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah*"

(Q.S. Ali-Imran: 159)

"Tuju hal yang harus dilakukan untuk meraih kesuksesan yaitu : yakin, ikhtiar, berdo'a, tawakkal, bersabar, bersyukur dan ikhlas"

''Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri''

(Q.S.Ar.Ra'd:11)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu,Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui

(Q.S.Al-Baqarah:216)

''Barang siapa yang tidak tahan terhadap lelahnya belajar, maka ia harus tahan terhadapa perihnya kebodohan.''

''Jangan takut gagal,takutlah jika tidak pernah mencoba''

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaiakn skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Starata 1. Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad SAW

Perjalanan panjang ini bukan sekadar kisah tentang menyelesaikan perkuliahan, tetapi tentang bagaimana setiap langkah dipenuhi dengan doa, dukungan, pengorbanan, dan cinta dari orang-orang luar biasa yang selalu ada dalam hidupku. Di setiap lelah yang hampir membuatku menyerah, selalu ada kekuatan yang mengingatkanku untuk bangkit kembali. Dan kekuatan itu adalah kalian semua.

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Untuk orang tua tercinta, terima kasih atas cinta yang tak pernah terhenti, atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan dalam diam, yang menjadi penopang setiap langkahku. Kalian adalah rumah tempat aku kembali, sumber kekuatan saat aku rapuh, dan alasan terbesar mengapa aku harus terus berjuang. Setiap tetes keringat dan air mata dalam perjalanan ini, kupersembahkan untuk kebahagiaan kalian. Semoga apa yang aku capai hari ini menjadi bagian kecil dari balasan atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan, meskipun aku tahu, itu takkan pernah cukup untuk membalas cinta kalian.

~Sembilan Bersaudara~

Untuk sembilan bersaudara yang selalu menjadi panutan dan penyemangat, terima kasih karena telah menjadi pengingat terbaik dalam hidupku. Kalian mengajarkanku arti keteguhan, kesabaran, dan kerja keras. Setiap nasihat yang kalian berikan adalah cahaya yang menerangi jalanku saat aku mulai kehilangan arah. Kalian bukan hanya saudara, tetapi juga motivasi terbesar untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah aku mulai.

I Love You All.

~Seluruh Guru-guruku Tercinta~

Alhamdulillah. Terimakasih atas lautan ilmu yang engkau berikan, berkat didikan dan do'a yang kalian langitkan saya bisa sampai dititik ini.

~Dosen Pembimbing

Untuk dosen pembimbing, Bapak Dr. Zalisman, S.Pd.I., M.Pd dan Bapak Eri Ikhsan, M.Pd, terima kasih atas kesabaran, keikhlasan, dan dedikasi dalam membimbing saya. Setiap arahan dan nasihat yang diberikan bukan hanya membantu menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran hidup yang sangat berharga. Terima kasih karena telah memudahkan setiap proses dan terus mendorong agar saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini tepat waktu.

~Seluruh Guru-guru SMP Sains Quran

Untuk keluarga besar guru SMP Sains Quran , terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kalian adalah tempat aku belajar, bertumbuh, dan memahami banyak hal yang sebelumnya tidak aku ketahui. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang begitu tulus. Di saat aku merasa tidak mampu, kalian hadir untuk menguatkan. Di saat aku tidak tahu, kalian hadir untuk membimbing. Kalian bukan hanya rekan kerja, tetapi keluarga yang selalu ada dalam suka maupun duka, dalam urusan pekerjaan maupun perjalanan akademikku.

Untuk Ustazah Fitri, terima kasih atas setiap nasihat yang selalu menguatkan hati. Kata-kata sederhana yang mengajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain, akan selalu aku ingat sepanjang hidupku. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan kepercayaan untuk tetap melanjutkan perkuliahan sambil bekerja. Dukungan itu menjadi salah satu alasan terbesar aku mampu bertahan hingga titik ini. Semoga setiap kebaikan yang diberikan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

~Sahabatku~

untuk sahabat seperjuangan—Saskia Nasution, Fitra Findaria, Nopi, Icha, dan Indah—kalian adalah bagian terindah dari perjalanan ini. Bersama kalian, aku belajar arti persahabatan yang sesungguhnya. Kita melewati hari-hari penuh perjuangan, tawa, air mata, kelelahan, dan harapan bersama. Dari awal kita bertemu saat masih menjadi mahasiswa baru menjalani sampai saat sekarang ini, kita saling menggenggam dan menguatkan. Tidak ada yang lebih berharga selain memiliki teman yang selalu ada dalam setiap keadaan. Semoga persahabatan ini tidak hanya berhenti di dunia, tetapi terus berlanjut hingga ke surga-Nya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul "**PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII SMP SAINS QURAN PEKANBARU.** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Dr. Zalisman, S. Pd., M.Pd.I selaku Ketua Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan nasihat agar tetap semangat menempuh perkulliahan, serta memberikan arahan, bimbingan, dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil Rektor II, dan Bapak Sahrin, SH., MH. selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Wirda Ningsih M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Ustazah Fitri Yeni, S.Psi Kepala Sekolah lama dan Dr. Nining Suniarti, S.Pd.I., M.Pd Selaku Kepala Sekolah Baru SMP Sains Quran Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneiliti di sekolah Itu, dan telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi khususnya Ayahanda Ramli Nasution dan Ibunda Sahro Lubis serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a, motivasi, semangat, serta dorongan tanpa henti. Kasih sayang, ketabahan dan pengorbanan kalian menjadi sumber kekuatan terbesar bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di UI Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak aamiin.

Pekanbaru, 10 April 2026

UMMI HASANAH NASUTION
NIM: 1238.22.1815

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING 1 ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING 2 ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**

ABSTRAK ..... **xx**

ABSTRACT ..... **xxi**

ملخص ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 8

C. Permasalahan 12

1. Identifikasi Masalah 12

2. Batasan Masalah 13

3. Rumusan Masalah 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14

1. Tujuan Penelitian 14

2. Manfaat Penelitian 14

BAB II KAJIAN TEORI **17**

A. Metode *Talaqqi* 17

B. Penelitian Relevan 44

C. Kerangka Berpikir 49
D. Hipotesis Tindakan 52
E. Indikator Keberhasilan 53

BAB III METODE PENELITIAN 56
A. Setting Penelitian 56
1. Jenis penelitian 56
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 57
3. Subjek dan objek penelitian 57
B. Prosedur Penelitian 58
1. Perencanaan / Persiapan Tindakan 59
2. Pelaksanaan Tindakan 59
3. Observasi 60
4. Refleksi 60
C. Teknik Pengumpulan Data 62
1. Tes kemampuan *Kualitas* Hafalan 62
2. Observasi 63
3. Dokumentasi 67
D. Teknik Analisis Data 67

BAB IV HASIL PENELITIAN 72
A. Deskripsi Data Awal 72
1. Sejarah Berdirinya SMP SAINS QURAN Pekanbaru 72
2. Visi dan Misi SMP SAINS QURAN Pekanbaru 74
3. Setting Ruang Kelas 74
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 75
5. Profil Awal Pembelajaran 89
B. Deskripsi persiklus 92
1. Siklus 1 92
2. Siklus II 111

C. Pembahasan dari Setiap Siklus 134
1. Hasil Penelitian Siklus 1 136
2. Hasil Penelitian Siklus 2 136
BAB V PENUTUP 142
A. Kesimpulan 142
B. Saran 143
DAFTAR PUSTAKA 145
LAMPIRAN-LAMPIRAN 148
RIWAYAT HIDUP PENELITI ..... …. 189

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Indikator Kinerja Guru dalam Penerapan Metode *Talaqqi*…53
Tabel II. 2	Indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam Metode *Talaqqi*… 54
Tabel III.1	Aspek dan Skor Penilaian……. 63
Tabel III. 2	Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa……..…...69
Tabel III. 3	Tingkat Keberhasilan Belajar ……...71
Tabel IV. 1	Data Sarana Prasarana SMP Sains Qur'an Pekanbaru…….. 75
Tabel IV. 2	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP SAINS QURAN Pekanbaru ……..……85
Tabel IV. 3	Jumlah Guru Sertifikasi…… 85
Tabel IV. 4	Rekap Tenaga Pengajar dan Pendidik……86
Tabel IV. 5	Data Siswa SMP Sains Quran..……..87
Tabel IV. 6	Hasil kualitas hafalan siswa Sebelum Menggunakan Metode *Talaqqi*……..91
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan Pertama) …… 95
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama)…….....97
Tabel IV. 9	Data Kualitas Hafalan Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama) ……..99
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Siklus I (Pertemuan Kedua)……..…105
Tabel IV. 11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Kedua)…….....107
Tabel IV.12	Data Kualitas Hafalan Siswa Siklus 1 (Pertemuan Kedua)…….....109
Tabel IV.13	Tabel Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan Pertama)……...116

Tabel IV.14 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Pertama) …….....118
Tabel IV.15 Data Kualitas Hafalan Siswa Siklus II (Pertemuan Pertama)……...120
Tabel IV.16 Tabel Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan Kedua)…….126
Tabel IV.17 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Kedua)……..128
Tabel I. 18 Tabel Data Kualitas Hafalan Siswa Silkus II (Pertemuan Kedua)……..…130
Tabel IV.19 Hasil Peningkatan…….135

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Bagan Kerangka Berpikir	51
Gambar III.1	Bagan Prosedur Penelitian	58
Gambar IV.1	Struktur Organisasi SMP Sains Quran Pekanbaru.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Modul…….....148
Lampiran II	Lembar Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus I Pertemuan I…….....155
Lampiran III	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus I Pertemuan I……...157
Lampiran IV	Lembar Observasi Kualitas Hafalan Siswa Menggunakan Metode *Talaqqi* Siklus I Pertemuan I……..... 159
Lampiran V	Lembar Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus I Pertemuan II……...161
Lampiran VI	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus I PertemuanII……..163
Lampiran VII	Lembar Observasi Kualitas Hafalan Siswa Menggunakan Metode *Talaqqi* Siklus I Pertemuan II…….165
Lampiran VIII	Lembar Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus II Pertemuan I…….. 167
Lampiran IX	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus II Pertemuan I…….....169
Lampiran X	Lembar Observasi Kualitas Hafalan Siswa Menggunakan Metode *Talaqqi* Siklus II Pertemuan I.....171
Lampiran XI	Lembar Observasi Aktivitas Guru Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus II Pertemuan II..……...173
Lampiran XII	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penggunanan Metode *Talaqqi* Siklus II Pertemuan II…….... 175
Lampiran XIII	Lembar Observasi Kualitas Hafalan Siswa Menggunakan Metode *Talaqqi* Siklus II Pertemuan II ……...177
Lampiran XIV	Daftar Hadir Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru Siklus I Pertemuan I…….... 179
Lampiran XV	Daftar Hadir Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru Siklus I Pertemuan II……. 180
Lampiran XVI	Daftar Hadir Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru Siklus II Pertemuan I…….181
Lampiran XVII	Daftar Hadir Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru Siklus II Pertemuan II…….....182
Lampiran XVIII	Format penilaian Kualitas Hafalan……...……183
Lampiran	Surat Riset…….184
Lampiran	Kartu Kontrol Bimbingan…….....185
Lampiran XIX	Dokumentasi 186

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu

juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)*, maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Ummi Hasanah Nasution, (2026) : Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 25 siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus, kualitas hafalan siswa mencapai 32% dengan nilai rata-rata 49,7, aktivitas guru 55%, dan aktivitas siswa 52%. Pada siklus I pertemuan pertama, kualitas hafalan siswa meningkat menjadi 48% dengan nilai rata-rata 68,33%, aktivitas guru 58,33%, dan aktivitas siswa 55,55%, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64% dengan nilai rata-rata 71,66%, aktivitas guru 68,05%, dan aktivitas siswa 65,27%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama, kualitas hafalan siswa meningkat menjadi 80% dengan nilai rata-rata 74%, aktivitas guru 77,77%, dan aktivitas siswa 76,38%, dan pada pertemuan kedua mencapai 84% dengan nilai rata-rata 81,25%, aktivitas guru 87,5%, dan aktivitas siswa 87,5% yang telah mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa yang meliputi kelancaran dan ketepatan tajwid, serta meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : ***Metode Talaqqi, Meningkatkan Kualitas Hafalan***

ABSTRACT

Ummi Hasanah Nasution (2026): Application of the Talaqqi Method to Improve the Quality of Al-Qur'an Memorization in Grade VII Students of Pekanbaru Quran Science Junior High School.

This study aims to determine the application of the Talaqqi method to improve the quality of memorization of the Qur'an of grade VII students of Junior High School of Sains Quran Pekanbaru. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with 25 students as subjects which is carried out in two cycles, where each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques use observation, performance tests, and documentation. The results of the study show that the application of the Talaqqi method can improve the quality of student memorization, teacher activity, and student activity in each cycle. In the pre-cycle, the quality of student memorization reached 32% with an average value of 49.7, teacher activity 55%, and student activity 52%. In the first cycle of the first meeting, the quality of students' memorization increased to 48% with an average value of 68.33%, teacher activity 58.33%, and student activity 55.55%, then in the second meeting it increased to 64% with an average value of 71.66%, teacher activity 68.05%, and student activity 65.27%. Furthermore, in the first cycle of the second meeting, the quality of students' memorization increased to 80% with an average value of 74%, teacher activity 77.77%, and student activity 76.38%, and in the second meeting it reached 84% with an average value of 81.25%, teacher activity 87.5%, and student activity 87.5% which has reached the very good category. Thus, it can be concluded that the Talaqqi method is effective in improving the quality of students' memorization of the Qur'an which includes fluency and accuracy of tajweed, as well as increasing the activities of teachers and students in the learning process.

Keywords: *Talaqqi Method, Improving the Quality of Memorization.*

ملخص

أمي حسنة ناسوتيون (٢٠٢٦) : تطبيق أسلوب "التلقي" لتحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية ساينس القرأن بكانبارو

تهدف هذه الدراسة إلى بحث تطبيق أسلوب "التلقي" لتحسين جودة حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية ساينس القرأن بكانبارو. يعد هذا البحث دراسة في مجال "بحوث العمل الإجرائي الصفي" ، وشمل خمسة وعشرين طالبا، حيث أجري عبر دورتين؛ وتضمنت كل دورة مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل (التقييم الذاتي). وشملت تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، واختبارات الأداء، والتوثيق. وتشير النتائج إلى أن تطبيق أسلوب "التلقي" أدى إلى تحسين جودة حفظ الطلاب، فضلا عن رفع مستويات نشاط كل من المعلم والطلاب، وذلك عبر مراحل الدورات المختلفة. ففي مرحلة ما قبل الدورة، بلغت جودة حفظ الطلاب اثنا وثلاثين فى المائة، بينما بلغ نشاط المعلم خمسة وخمسين فى المائة ونشاط الطلاب اثنا وخمسين فى المائة. وفي اللقاء الأول من الدورة الأولى، ارتفعت جودة الحفظ إلى ثمانية وأربعين، وبلغ نشاط المعلم ثمانية وخمسين بشولة ثلاثة وثلاثين فى المائة ونشاط الطلاب خمسة وخمسين بشولة خمسة زخمسين فى المائة؛ وبحلول اللقاء الثاني، ارتفعت هذه الأرقام لتصل إل أربعة وستين فى المائة، و ثمانية وستين بشولة خمسة، وخمسة و ستين بشولة سبعة وعشرين فى المائة على التوالي. وفي وقت لاحق، وتحديدا في اللقاء الأول من الدورة الثانية، ارتفعت جودة الحفظ إلى ثمانين فى المائة، وبلغ نشاط المعلم سبعة وسبعين بشولة سبعة وسبعين فى المائة ونشاط الطلاب ستة وسبعين بشولة ثمانية وثلاثين فى المائة؛ وبحلول اللقاء الثاني، وصلت الجودة إلى أربعة وثمانين فى المائة، بينما وصل نشاط كل من المعلم والطلاب إلى سبعة وثمانين بشولة خمسة فى المائة، وهي مستويات تصنف ضمن فئة "جيد جدا". وبناء على ذلك، يمكن استنتاج أن أسلوب "التلقي" فعال في تعزيز جودة حفظ الطلاب للقرآن الكريم – لا سيما فيما يتعلق بالطلاقة ودقة أحكام التجويد – وكذلك في تعزيز تفاعل المعلم والطلاب خلال عملية التعلم.

الكلمات الرئسية : طريقة التلقي: تعزيز جودة الحفظ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi al-Qur'an diambil dari kata *qara'a, yaqra'u, qur'an* yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah wahyu Allah *Subhanahu Wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah *subhanahu wa ta'ala* dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.[1]

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup umat islam serta penjelas perkara dunia dan agama yang berisi tentang peraturan peraturan umat dan jalan hidup yang kekal hingga akhir zaman. Al-Qur'an mempunyai beberapa keistimewaan diantaranya susunan bahasanya unik dan mudah dipahami, sifatnya yang agung sehingga seorangpun tidak mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak dapat memanipulasi arti perkata dari al-Qur'an tersebut karena mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.[2]

Membaca al-Qur'an bagi umat islam merupakan sebuah bentuk ibadah kepada Allah *Subhanah Wata'ala*. Allah *Subhanahu Wata'ala* akan memberikan pahala bagi setiap umat islam yang membaca al-Qur'an.

Seperti dinyatakan dalam Hadits Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibn Mas'ud:

---

[1] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*. (Prenada Media,2022), hlm. 7.

[2] Hasna Nurul Azizah, dan Khusnul Khotimah**.** Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, 2024). hlm. 1–20.

عن عبد الله بن مسعود رضى الله عنه يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ حرفا من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف.

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alim satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi) [3]

Menurut Quraish Shihab dalam Bariratun Nadrah, mengemukakan bahwa al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang memuat petunjuk dari Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama bahkan manusia dengan alam. Sedangkan umat islam mempunyai kewajiban terhadap al-Qur'an untuk membacanya, menuliskannya, menghafalkannya ataupun menafsirkannya. Selain membaca, menghafalkan al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam menjamin kemurnian dan kesucian al-Qur'an, pada masa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pelestarian al-Qur'an dengan cara hafalan, para sahabat menghafal semua wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sendiri. Beberapa sahabat menulis wahyu tersebut atas perintah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* . Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an agar tetap terpelihara keutuhannya.[4] Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wata'ala* (Q.S: AL-Hijr 15: ayat 9):

انا نحن نزلنا الذكر وانا له لحفظون

[3] Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā al-Tirmidzī, *Jāmi' al-Tirmidzī*, Kitāb Faḍā'il al-Qur'ān, no. 2910 (Riyadh: Dār al-Salām, 2019), hlm. 1104.

[4] Bariratun Nadrah, Muhammad Azhar Alwahid, Salati Asmahasanah, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2025), hlm. 1-12.

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'An dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr 15: 9)*[5]

Penjagaan Allah *Subhanahu Wata'ala* terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah *Subhanahu Wata'ala* menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, akan tetapi Allah *Subhanah Wata'ala* melibatkan hambanya untuk ikut dalam menjaga dan memelihara al-Qur'an. Salah satunya dengan cara menghafalnya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia serta banyak sekali pahala dan keutamaannya apabila diniatkan hanya karena Allah *Subhanah Wata'ala* dan mengharap keridhoan Allah *Subhanahu Wata'ala*.[6] Orang-orang yang menghafalkannya akan diangkat derajatnya dan Allah akan memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat, yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari. Diberikan kemenangan dunia dan akhiratnya dan dimudahkan segala sesuatu yang dilakukan baik masalah dunia maupun akhiratnya.[7] Sebagaimana hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang diriwatkan oleh Muslim melalui Abi Umamah:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه . رواه مسلم

[5] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 262.

[6] Amin, M. H. I Keistimewaan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Konteks Saat Ini. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18*(6) 2024, hlm. 4123-4143.

[7] Abdulwaly, U. C. *40 Alasan anda menghafal Al-qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.2017

Artinya: *Dari Abu Umamah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallahu'Alaihi wasallam bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya*." *(HR. Muslim)*[8]

Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sejak awal. Hal ini mengingat ibadah sholat diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an dimana dalam setiap melaksanakan sholat dilafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Namun untuk menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya. Bagi sebagian orang, menghafal al-Qur'an masih dianggap sulit dan butuh motivasi tersendiri untuk menghafal al-Qur'an. Namun, perlu diingat bahwa kekhawatiran semacam itu sebenarnya tidak perlu diperbesar. Ketika seseorang kembali kepada sudut pandang kehidupan, maka tidak ada yang terlalu sulit untuk dicapai, asalkan ada kemauan dan usaha yang diberikan. Jika seseorang memiliki niat tulus untuk menghafal al-Qur'an sebagai upaya untuk mendapatkan keridhaan Allah semata, maka yakinlah bahwa Allah akan memberikan pertolongan dan bimbingan untuk mengejar tujuan tersebut. Seperti firman Allah *Subhanahu Wata'ala* (QS: Al-Qomar 54: ayat 17):

ولقد يسرنا القران للذكر فهل من مدكر

Artinya: *Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (QS.Al-Qamar 54:17)*[9]

---

[8] Muslim bin al-Ḥajjāj al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb Ṣalāt al-Musāfirīn wa Qaṣrihā, Bāb Faḍl Qirā'ah al-Qur'ān, no. 804, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018), hlm. 546.

[9] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 531.

Namun, keberhasilan dalam menghafal al- Qur’an tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang mampu dihafal oleh siswa, tetapi juga kualitas hafalan yang dimiliki. Kualitas hafalan al-Qur’an mencakup kelancaran dalam mengahafal, ketepatan makhraj huruf, ketepatan penerapan hukum tajwid, serta ketepatan dalam membaca panjang pendek bacaan. Hafalan yang berkualitas menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat ayat-ayat al-Qur’an, tetapi juga mampu melafalkannya dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar tujuan pembelajaran itu tercapai, begitu juga dengan menghafal al-Qur’an dibutuhkan sebuah cara atau metode yang digunakan agar hafalan menjadi terprogram dan lebih mudah diingat. Di era perkembangan teknologi yang sangat modern seperti zaman sekarang ini banyak sekali ditemukan berbagai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur’an. Selain dapat kita temukan di media elektronik dan media cetak, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode yang digunakan pada instansi formal maupun non formal.

Sekolah SMP SAINS QURAN merupakan salah satu sekolah umum berbasis pesantren yang disiapkan untuk generasi islam mencintai al-Qur’an dan mengarahkan siswa menghafal al-Quran, agar anak bisa selalu dalam jalan yang benar dan selalu ingat kepada Allah *Subhanahu Wata’ala*. Ada prinsip kepala sekolah bahwasannya barang siapa yang mengejar ilmu dunia saja maka yang didapat hanya dunia saja dan manusia itu tidak akan merasa puas dengan

hasil yang dia dapat di dunia, dan sebaliknya barang siapa yang mengejar ilmu akhiratnya maka ilmu dunia akan mengikutinya.

Di era zaman sekarang ini, kebanyakan anak lupa untuk selalu ingat kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* padahal Allah *Subhanahu Wata'ala* yang selalu memberikan umatnya pertolongan disetiap langkahnya. pada umumnya banyak sekali keunggulan salah satunya adalah program menghafal al-Qur'an. Adapun program menghafal al-Qur'an tersebut merupakan program yang wajib diikuti oleh siswa-siswi mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Program menghafal al-Qur'an di SMP Sains Qur'an ini dilaksanakan setiap hari yaitu pada hari senin sampai jum'at diberi waktu menghafal sebelum memulai kegiatan belajar mengajar peserta didik diharuskan menyetorkan hafalannya terlebih dahulu. Selain itu, target lulusan dari SMP Sains Qur'an adalah bisa menghafal al-Qur'an sebanyak lima Juz yaitu juz 30, 29, 1, 2, dan 3.[10]

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 2025 peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menghafal al-Qur'an, kesulitan tersebut diantaranya kurangnya fokus dalam mengingat hafalan, yang dipengaruhi oleh perbedaan karakter dan kemampuan setiap siswa dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa masih rendah, Beberapa siswa masih belum lancar membaca al-Qur'an. Permasalahan lain ditemukan adalah masih rendahnya kualitas hafalan siswa, khususnya dalam penerapan ilmu tajwid. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf, ketidaktepatan dalam membaca sesuai dengan

[10] Wawancara dengan ustazah fitri yeni selaku kepala sekolah pada tanggal 12 Agustus 2025

tajwid, serta kekeliruan dalam panjang pendek bacaan dimana bacaan panjang (mad) dibaca pendek dan sebaliknya bacaan pendek dibaca panjang (mad). Selain itu, siswa merasa bingung dalam menentukan metode menghafal yang tepat, beberapa siswa mengaku kesulitan dalam konsentrasi, munculnya rasa malas dan waktu menghafal terbatas.

Peneliti kemudian mewawancarai Ustazah Rosmeri, guru tahfidz kelas VII di SMP Sains Qur'an. Beliau menjelaskan bahwa selama kegiatan tahfidz berlangsung, belum menggunakan metode khusus dalam proses menghafal. Metode yang biasa diterapkan hanyalah dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah secara bersama sama. Kemudian siswa menghafal secara mandiri tanpa bimbingan langsung (tanpa di*Talaqqi*). Namun, metode tersebut dinilai kurang efektif karena kemampuan menghafal setiap siswa berbeda beda dan tingkat kesalahan bacaan masih cukup tinggi. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode yang dianggap relevan adalah metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* Ada dua cara dalam pelaksanaan, yang pertama metode saling berhadapan dengan guru, kemudian guru membacakan 1 ayat dan siswa pun mengikuti bacaan guru yang sudah dilafalkan. Yang kedua siswa menyetorkan hafalan al-Qur’an kepada guru kemudian guru menyimak lalu membenarkan bacaan siswa apabila ada yang salah saat pengucapan ayat-ayat al-Qur’an. Metode *Talaqqi* mempergunakan penglihatan dan pendengaran yang telah Allah *Subhanahu Wata’ala* berikan sehingga siswa dapat melihat, mendengarkan dan melafalkan ayat al-Qur’an dengan baik, serta siswa dapat memahami ayat-ayat al-Qur’an yang dihafalkannya. Kelebihan pada metode

Talaqqi ini tidak hanya memperbaiki hafalan siswa akan tetapi bacaan siswa dalam membaca al-Qur’an.

Metode *Talaqqi* ini, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran proses menghafal al-Qur'an pada siswa. Dengan penerapan yang tepat, metode ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal al-Qur’an.[11]

Berdasaran latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa bagaimana metode menghafal al-Qur’an pada siswa kelas VII SMP SAINS QUR’AN ini memudahkan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Qur’an dan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an siswa dan Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode tersebut dalam membantu siswa menghafal al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses penghafalan. dan menciptakan metode yang lebih efektif bagi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini, yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian **“PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS VII SMP SAINS QURAN.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau makna yang kurang jelas dalam pembahasan, maka dibutuhkan penjelasan istilah. Adapun istilah istilah yang perlu di jelaskan ialah:

[11] Wawancara dengan ustazah rosmeri selaku wali kelas VII sekaligus guru tahfidz kelas VII pada tanggal 26 agustus 2025

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu metode atau praktik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Unsur-unsur dalam penerapan ini mencakup adanya agenda yang dijalankan, adanya tujuan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari program yang dilaksanakan, baik bagi lembaga maupun individu yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaannya[12]. Penerapan merupakan suatu proses pelaksanaan atau implementasi dari suatu konsep, teori, metode, atau kebijakan ke dalam bentuk tindakan nyata. Kalimat ini menunjukkan bahwa penerapan tidak hanya berhenti pada tahap pemikiran atau perencanaan, tetapi menuntut adanya aktivitas konkret yang dapat diamati secara langsung.[13] Penerapan dilakukan dengan tujuan agar suatu konsep yang bersifat abstrak dapat diuji dan dimanfaatkan dalam kondisi nyata. Hal ini menegaskan bahwa penerapan berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan kegunaannya.

Dengan demikian, penerapan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa suatu rencana atau teori dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kalimat ini menekankan peran penerapan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu konsep dalam kehidupan nyata atau lingkungan tertentu.

---

[12] Hambali Alman Nasution dan Suyadi Suyadi**,** *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok,* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, 2020), hlm. 33.

[13] Mansur, J. *Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik*, *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 324–334.

2. Metode *Talaqqi*

Secara bahasa, arti kata metode ialah suatu cara sedangkan secara umum kata dari metode memiliki arti sebagai suatu cara yang biasa digunakan dalam pengajaran ataupun kegiatan belajar mengajar lainnnya, atau dengan kata lain metode biasa disebut dengan cara ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. *Talaqqi* secara harfiah berasal dari kata talaqqa-yatalaqqa asal dari fiil laqiya-yalqa-liqaan yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima. Arti dari kata berjumpa sendiri ialah belajar dengan bertatapan muka secara langsung antara pendidik dengan anak didik.[14]

Sedangkan menurut istilah *Talaqqi* adalah suatu metode yang telah diajarkan malaikat Jibril 'Alaihissalam ketika memberi wahyu untuk pertama kali kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* saat berada di Gua Hira, metode *Talaqqi* sendiri merupakan suatu metode pengajaran al-Qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada anak didik ataupun murid yang sedang belajar al-Qur'an, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga ke generasi sekarang, dari seorang pendidik yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada anak didiknya. Melalui cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

[14] Indah Nur Amaliah, dkk., *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dengan Metode Talaqqi* (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2018,hlm, 230.

3. Kualitas Hafalan Al-Qur’an

Kualitas hafalan al-Qur'an merupakan tingkat mutu atau kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an yang ditunjukkan melalui ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, kesesuaian dengan kaidah tajwid, *Kualitas* dalam melafalkan ayat, serta kemampuan menjaga dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Kualitas hafalan tidak hanya dilihat dari banyaknya ayat atau surah yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari kemampuan mengingat kembali hafalan tersebut secara benar dan konsisten ketika disetorkan atau dibaca ulang. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, menghafal al-Qur'an adalah proses menjaga dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal agar tetap tersimpan dalam ingatan sehingga dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu, kualitas hafalan berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam menjaga ketepatan dan kekuatan hafalannya.[15]

Selain itu, Sa'dulloh menjelaskan bahwa hafalan al-Qur'an yang baik ditandai dengan kelancaran dalam membaca ayat, minim kesalahan, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid yang benar[16].Dengan demikian, kualitas hafalan al-Qur'an mencakup aspek kelancaran, ketepatan, *Kualitas* , dan ketahanan hafalan dalam jangka waktu tertentu.

---

[15] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. XII (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 41

[16] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cet. XIII (Jakarta: Gema Insani, 2021), hlm. 52

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan kualitas hafalan al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, penerapan tajwid, *Kualitas* pelafalan, serta kemampuan menjaga hafalan yang telah diperoleh.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al- Qur an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar–dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari hari.[17]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an karena kurangnya fokus saat mengingat hafalan.
b. Peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang masih rendah, ditandai dengan beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca.

[17] Ali, Ahmad**,** *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), hlm. 12.

c. Peserta didik mengalami rendahnya *Kualitas* dalam hafalan, khususnya dalam penerapan ilmu tajwid.
d. Peserta didik baru masih sering melakukan kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf.
e. Peserta didik kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan (mad).
f. Peserta didik baru merasa bingung dalam menentukan metode menghafal yang tepat.
g. Peserta didik menunjukkan adanya rasa malas dalam proses menghafal.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang terjadi dalam: Penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP SAINS QURAN,yang meliputi kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

a. Bagaimana proses penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Sains Qur'an?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Sains Qur'an?

c. Apakah metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Sains Quran?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setelah ditentukan rumusah maalah tersebut, maka dapat ditulis tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Quran Kelas VII di SMP Sains Quran.
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an kelas VII SMP Sains Quran.
   c. Untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan al-Quran pada siswa kelas VII SMP Sains Qur'an.
2. Manfaat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis pada berbagai pihak, yaitu:

   a. Secara Teoritis

      Pengertian dan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya, khususnya tata cara penerapan metode *Talaqqi* untuk peserta didik dalam *Kualitas* hafalan al-Qur'an dan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait metodologi pendidikan al-Quran atau hafalan.

b. Secara praktis

1) Pihak sekolah

Memberikan masukan dan evaluasi terkait efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam program tahfidz al-Quran, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan program tahfidz di masa mendatang, dan menyediakan sumber daya pendidik yang berkualitas baik dari segi pengetahuan dan lulusan tahfidz Qur'an

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar atau acuan yang direkomendasikan untuk menghafal al-Quran dengan lebih mudah dan tepat. Dan dapat memperbanyak atau memperkaya da menemukan metode metode dalam menghafal yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan al-Qur'an akan semakin efektif. Memberikan solusi serta mengoreksi anak yang masih lemah dalam hafalan.

3) Orangtua

Bahwa jika diajarkan kepada anak anak menghafal al-Qur'an akan bermanfaat baik di dunia maupu di akhirat Orangtua juga mampu bekerjasama dengan pendidik atau guru guna memaksimalkan hafalan yang didapat pada anak.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an dan menemukan metode menghafal al-Quran yang sesuai.

5) Peneliti

Mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan metode *Talaqqi* sebagai aplikasi ilmu yang telah dipelajari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[18]

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran[19].

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis

[18] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm. 175

[19] Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hlm. 10

antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam suatukegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Kata *Talaqqi* berasal dari bahasa arab *laqqiya-yalqiy-lyqo'an* yang memiliki arti bertemu, bertatap muka, menatap, mengambil dan menerima. Bertemu kata itu berarti pembelajaran tatap muka langsung antar siswa dengan guru.[20] Metode *Talaqqi* adalah suatu pendekatan dalam menghafal al-Qur'an yang melibatkan siswa dalam mendengarkan bacaan al-Qur'an yang diucapkan oleh seorang guru yang ahli dalam menghafal al-Qur'an.[21]

Metode *Talaqqi* adalah cara belajar al-Qur'an dengan membaca langsung di hadapan guru yang ahli dalam hafalan dan bacaan al-Qur'an. Guru ini juga memahami tajwid dengan baik. Dalam proses ini, siswa membacakan hafalannya, lalu guru akan membenarkan jika ada kesalahan. Metode ini sudah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, ketika beliau menerima wahyu dari Malaikat Jibril, lalu membacakannya kepada para sahabat agar mereka menghafalnya.

Talaqqi merupakan metode pengajaran yang bersifat turun-temurun dari guru ke murid, menjaga keaslian bacaan dan pemahaman al-Qur'an. Karena itu, penghafal al-Qur'an dianjurkan belajar langsung

---

[20] Indah Nur Amaliah, *"Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi* Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 2 (2018), hlm. 230.

[21] Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hlm. 30.

dari guru, bukan secara mandiri. Beberapa ayat dalam al-Qur'an memiliki kesulitan tinggi dalam pelafalan dan pemahamannya, sehingga membutuhkan bimbingan langsung. Dalam praktiknya, guru akan mendengarkan hafalan siswa, memperbaiki tajwid dan pelafalan, serta memantau perkembangan hafalannya. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan benar. Maka, penerapan metode *Talaqqi* dapat membantu mereka lebih mudah dan tepat dalam menghafal.

Perencanaan penerapan metode ini bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam menghafal dengan baik. Kehadiran guru yang sabar dan berilmu menjadi kunci utama dalam keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, siswa perlu menghargai guru mereka dan hadir secara rutin dalam sesi tahfidz. Metode *Talaqqi* tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga memperkuat hubungan antara siswa dan guru, menanamkan akhlak, serta menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an. Melalui metode ini, tujuan utama tahfidz, yaitu menjaga dan menghafal al-Qur'an dengan benar, dapat tercapai secara lebih efektif.

b. Unsur Unsur Metode *Talaqqi*

1) Metode *Talaqqi* harus terdiri atas murid dan guru.
2) Harus ada siswa yang mempunyai keinginan benar-benar berniat untuk menghafal al-Qur'an.
3) Guru dan siswa harus aktif dalam menghafal al-Quran.

4) Guru akan membaca atau menghafal ayat didepan siswanya dalam rangka memberikan hafalan baru. dan memperbaiki kesalahan dalam pengucapan ayat-ayat yang dihafalkan oleh siswanya seperti pengucapan makhrojul hurufnya.
5) Jika terdapat hafalan siswa yang kurang tepat maka guru akan memperbaiki langsung.[22]

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

Setelah memahami metode *Talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an. Pastinya didalam sebuah metode terdapat kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Adapun kelebihan dari metode *Talaqqi* ini, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan peserta didik dapat diawasi, dinilai dan dibimbing oleh pendidik dengan semaksimal mungkin, sehingga peserta didik dapat menguasai bacaan al-Qur'an.
2) Pendidik bertemu secara langsung untuk menjelaskan tentang al-Qur'an, sehingga peserta didik tidak menyimpulkan sendiri tentang al-Qur'an.
3) Dalam membaca dan menghafal al-Qur'an ini sangat wajib bagi peserta didik untuk menguasai ilmu tajwid, ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui terkait apa yang dihafalkan dan hukum tajwidnya.
4) Ketika akan hafalan peserta didik diharapkan siap secara mental.

[22] Abdul Qawi, *"Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*," Jurnal Ilmiah Islam Futura 16, no. 2 (2017), hlm. 270.

5) Motivasi terhadap peserta didik dalam menghafal al-Qur'an terkadang terlupakan oleh pendidik, dengan demikian metode *Talaqqi* telah dianggap sebagai salah satu langkah untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal.
6) Para siswa memiliki kesempatan untuk secara langsung mengamati gerakan bibir guru saat guru mengucapkan makhrojul huruf, karena mereka berinteraksi secara langsung. [23]

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan metode *Talaqqi*, yaitu 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat. 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. 3) Murid kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. 4) Metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang[24].

Kelemahan dari metode *Talaqqi* ini yang paling utama terletak pada siswa itu sendiri yaitu bagaimana penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang dan cara mengucapkan makhrojul hurufnya. Dari segi ilmu tajwidnya, yaitu seperti halnya mengenali hukum bacaan, panjang pendeknya dan juga pengucapan huruf yang berbeda-beda. Contohnya, pengucapan huruf kho dan a'in shod dengan dhod menjadi contoh yang

[23] Waliko MA, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 77.
[24] Ratnasari, D. W., & Yosina, M., "Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Daerah* (JPPD), Vol. 5, No. 2 (2016), hlm. 185-192.

menunjukkan perbedaan antara siswa yang dapat membedakan pengucapan keduanya dengan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya. Hal ini menjadi tanggung jawab guru tahfidz di sekolah untuk membimbing siswa dengan baik dan benar dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid dan pengucapan hurufnya yang benar. Dalam metode *Talaqqi,* biasanya seorang guru akan membimbing sekelompok siswa, biasanya antara 5 hingga 10 siswa. Namun, metode ini mungkin menjadi kurang efisien ketika guru harus menghadapi jumlah siswa yang lebih besar. Selain itu, ada kelemahan lain yaitu beberapa siswa mungkin mudah merasa bosan saat diajarkan menghafal, terutama jika mereka sudah memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an secara mandiri. Hal ini bisa membuat mereka cepat merasa bosan saat harus menunggu giliran atau berinteraksi dengan teman-teman mereka yang sedang menghafal. [25]

Berdasarkan uraian diatas, maka kelebihan yang terdapat pada metode *Talaqqi* ialah menumbuhkan rasa persaudaraan antara guru dan siswa sehingga terciptalah suatu hubungan yang baik, guru dapat membimbing siswa secara terus menerus sehingga guru sangat memahami karakter masing-masing siswanya, guru dapat langsung menyimak bacaan siswa agar tidak ada kekeliruan dalam mengucapkan makhrojul hurufnya, serta siswa dapat melihat gerakan bibir gurunya

[25] Ratnasari Diah Utami Maharani, *"Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muahammadiyah*," Profesi Pendidikan Dasar 5, no. 2 (2018), hlm 189.

dalam mengucapkan makhrojul huruf karena betatapan secara langsung dengan guru sehingga membuat siswa siap untuk menghafal al-Qur'an secara mandiri.

Sedangkan kelemahan dalam metode *Talaqqi* yaitu disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri, bagaimana penguasaan atau pemahaman tentang ilmu tajwid yang masih kurang, baik dalam mengenali hukum bacaan, panjang pendeknya serta cara pengucapan makhrojul hurufnya yang kurang tepat dan benar. Selain itu, ketika guru sedang menguji hafalan siswa secara otomatis siswa yang lain menunggu gilirannya, sehingga membuat siswa itu merasa jenuh menunggu. Apalagi siswa yang sudah bisa menghafal secara mandiri kemudian melihat temannya yang tidak hafal-hafal ketika dibimbing oleh guru itu juga menimbulkan cepatnya rasa bosan. [26]

d. Sejarah Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* atau pun Nabi-Nabi yang lainnya yang menerima ajaran dari Allah *Subhanahu Wata'la*. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut. Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mendapat bimbingan akhlak dan budi pekerti dari Allah *Subhanahu Wata'la* secara langsung dan kemudian praktek pendidikan

[26] ika Kartika, *"Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbaris Metode Talaqqi,"* Jurnal Islamic Education Manajemen 4, no. 2 (2019), hlm. 249.

seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka. Metode *Talaqqi* dapat menjadi contoh bagi kita semua dalam menuntut ilmu al- Qur'an yaitu metode *Talaqqi*nya Nabi Muhammad *Shallalhu Alaihi Wasallam* kepada Malaikat Jibril, ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian Rasul mengikutinya sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh malaikat jibril, bahkan metode ini Allah ceritakan di dalam al- Qur'an ketika Allah *Subhaanahu Wata'ala* sedikit memperingatkan Nabi Muhammad untuk tidak terlalu cepat mengikuti bacaannya Malaikat Jibril ketika al-Qur'an dibacakan kepadanya karena dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya, padahal terekamnya bacaan al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril ke dalam dada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* itu adalah semata-mata tanggungan Allah *Subhaanahu wata'ala.*

Dan begitu pula proses penyebaran al- Qur'an terjadi di zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* kepada para sahabat juga dengan proses *Talaqqi*, Rasul menyampaikan sebuah ayat kemudian dibacakan kepada para sahabat, para sahabat memperhatikan dengan seksama bagaimana cara membacanya sebagaimana yang Rasulullah bacakan, kemudian dihafal dan diulang-ulang, lalu para sahabat menyebarkannya kepada para sahabat yang lain yang belum mendengarkan juga dengan bacaan yang berasal dari hafalan bukan dari tulisan, sementara bentuk tulisan hanya sekedar media pembantu saja didalam proses pembukuan

al-Qur’an, misalnya di pelepah kurma, dibatu-batu, didalam lembaran-lembaran (Suhuf) dan lainnya.

e. Bentuk-bentuk Metode Talaqi

Ada beberapa bentuk metode *Talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur’an, bentuk-bentuk tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1) *Tasmi’* artinya memperdengarkan, tasmi’ adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan bacaan al-Qur’an. Metode ini cara kerjanya adalah memperdengarkan al-Qur’an untuk dibaca/hafal atau didengar oleh murid/orang lain.[27] *Tasmi’* membantu memastikan bahwa bacaan sesuai dengan makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar. Dengan tasmi’ guru atau pendengar dapat langsung memberikan koreksi jika ada kesalahan, baik dalam panjang-pendek bacaan (mad), hukum tajwid, atau waqaf (berhenti dalam bacaan). dengan begitu Tasmi’ dapat membantu memberbaiki bacaan al-Qur’an pada indikator fashahah dan juga tajwid.

2) *“Ar-radh”* yang artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan. Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bias membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan rasulullah

[27] Ahsin W. Alhafidz. Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, (Jakarta :Bumi Aksara 2008), hlm. 64.

membacakan al- Qur’an dihadapan malaikat Jibril.[28] Metode ini melatih Kelancaran dan *Kualitas* Bacaan, dengan membaca secara langsung di hadapan guru, murid terbiasa membaca dengan lancar, jelas, dan tidak terbata-bata.

3) *Qira’at Fi Ash-Sholah*. Sesuai dengan maknanya Qira’att Fi Ashsholah adalah membacakan al-Qur’an ketika sholat. Hal ini didasari sesuai yang dilakukan nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bahwa nabi kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat dalam sholat sirriyyah. dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah pada sholat jahriyah.[29]

f. Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara bertemu langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengar bacaan guru lalu menirukannya. Metode ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran al-Qur'an karena memastikan keakuratan bacaan sesuai dengan tajwid yang benar.

Berikut adalah langkah-langkah dalam metode *Talaqqi*:

1) Kegiatan Pembukaan
   a) Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai.
   b) Guru dan siswa membaca Surah Al-Fatihah serta doa bersama.

[28] Abdussalam Muqbil Al-Majid, Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat. (Jakarta : Darul Falah 2008), hlm. 124

[29] Abdussalam Muqbil Al-Majid, Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat. (Jakarta : Darul Falah 2008), hlm. 125.

2) Persiapan Sebelum Membaca
   a) Siswa menyiapkan mushaf al-Qur'an yang akan dibaca.
   b) Menghadirkan niat yang ikhlas untuk belajar demi mendapatkan ridha Allah *Subhanahu Wata'ala*.
   c) Menjaga adab dan sopan santun, duduk dengan tenang, serta tidak mengganggu orang lain.
3) Mendengarkan Bacaan Guru
   a) Guru membaca satu atau beberapa ayat dengan tartil dan tajwid yang benar.
   b) Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa membaca terlebih dahulu.
   c) Siswa memperhatikan aspek tajwid seperti makhraj huruf, sifat huruf, panjang-pendek (mad), waqaf, dan intonasi bacaan.
4) Menirukan Bacaan Guru
   a) Setelah mendengar bacaan guru, siswa menirukan bacaan tersebut dengan cermat.
   b) Siswa berusaha meniru tajwid, tartil, dan nada sebagaimana yang dicontohkan guru.
   c) Jika terdapat kesalahan, guru langsung membenarkan dan siswa mengulang hingga benar.

5) Setoran Bacaan (*Talaqqi* Individual)

a) Guru memanggil siswa secara berurutan untuk membaca Al-Qur'an.

b) Siswa yang dipanggil duduk di depan guru dan membacakan ayat yang telah dipelajari.

c) Guru mendengarkan dengan cermat hafalan atau bacaan siswa.

6) Koreksi dan Perbaikan

a) Guru memberikan koreksi atas kesalahan makhraj, hukum tajwid, waqaf, maupun panjang-pendek bacaan.

b) Guru memberikan contoh pelafalan huruf yang tepat sesuai kaidah tajwid serta menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada ayat tersebut.

c) Siswa menerima koreksi dengan baik dan memperbaiki bacaan sesuai arahan guru.

d) Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga bacaan benar dan fasih.

7) Pengulangan Bacaan

a) Siswa mengulang bacaan beberapa kali untuk memperkuat *Kualitas* dan hafalan.

b) Jika terdapat bagian yang sulit, siswa dapat meminta guru untuk mengulang bacaan tersebut.

c) Siswa boleh membaca secara mandiri kemudian meminta evaluasi dari guru.

8) Melanjutkan ke Ayat Berikutnya

a) Setelah satu ayat atau satu bagian selesai dan dinyatakan benar, siswa melanjutkan ke ayat berikutnya dengan metode yang sama.

b) Setiap ayat baru tetap melalui proses mendengarkan, menirukan, setoran, dan koreksi agar tidak terjadi kesalahan berulang.

9) Evaluasi dan Muroja'ah

a) Setelah beberapa pertemuan, siswa mengikuti evaluasi dengan membaca di hadapan guru.

b) Guru menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan tartil bacaan siswa.

c) Jika masih terdapat kekurangan, siswa melakukan muroja'ah (pengulangan) hingga bacaan benar-benar lancar dan sesuai kaidah.

Dari penjelasan di atas, bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *Talaqqi* melibatkan siswa dan guru dalam proses menghafal, guru ikut andil dalam membantu siswa nya agar hafalannya menjadi lancar dan pengucapan bacaannya menjadi benar, kemudian siswa maju ke depan dan membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang telah mereka hafal kepada guru, sementara guru mendengarkan secara cermat dan teliti. Setelah siswa selesai membaca, guru akan melakukan koreksi terhadap bacaan siswa yang tidak sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid, baik dalam hukum bacaan tajwid maupun cara pengucapan mahkrojul hurufnya.[30]

2. Tahfidz Al-Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)

Menghafal al-Qur'an atau tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Quran. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata حفظ – يحفظ - تحفيظا yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Orang yang menghafal al-Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi.[31]

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology al-hifzh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan di mana pun.[32] dalam bahasa Indonesia, istilah menghafal yang mengandung arti mencoba menanamkan sesuatu dalam pikiran agar selalu diingat dan agar tidak perlu melihat catatan atau buku sambil mengulang suatu kalimat.

---

[30] M. Zainuddin Alanshari, *"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an,*" Jurnal Agama Sosial Dan Budaya 5, no. 3 (2022), hlm. 397.

[31] Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, *"Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur"an Siswa di LPTQ Kabupaten SIAK"*, Islamic Education Management, Vo.4, No.1 2019, hlm. 5859.

[32] Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja"ah Al-Qur"an,* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm.16.

Menghilangkan sanksi menjadi konsensus, menurut James Deese dan Stewart H dalam bukunya Penguatan "Profil Pembelajaran Pancasila Melalui Disiplin Positif (Dispos)" mengatakan bahwa menghafal merupakan ingatan yang mengacu pada sebuah tingkatan dalam mempelajari materi serta untuk mencapai target.[33]

Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Asy-Syafi'i, lafazh al-Qur'an itu bukan musytaq atau bukan pecahan dari akar kata mana pun dan bukan pula ber-hamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Menurutnya lafazh tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturubkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dinamakan al-Qur'an.

Menurut Manna' al-Qaththan, lafazh al-Qur'an berasal dari *qara'a* yang artinya mengumpulkan atau menghitung, maka *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurutnya, al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang mengandung arti apa yang dibaca. Makna al-Qur'an secara bahasa memiliki perbedaan pendapat menjadi dua golongan mengenal lafazh al-Qur'an. Golongan pertama menyatakan

[33] Ayu Andriani, *Penguatan Profil Belajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS) Menghilangkan Sanksi Menjadi Kesepakatan,* (Pati: Maghza Pustaka, 2022), hlm. 27-28.

bahawa Istilah *"mustaq"* merupakan turunan dari lafazh atau kitab yang dikenal dengan al-Qur'an. Pada golongan yang kedua mengklaim bahwa al-Qur'an tidak termasuk kata turunan dan bukan merupakan lafadz *(ghairu musytaq).* Lafazh al-Qur'an menurut golongan ini hanyalah sebuah nama (isim alam) bagi kitab Allah *Subhanah Wata'ala* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, sehingga ketika lafazh al-Qur'an diungkapkan, maka lafazh tersebut tidak memiliki makna lain (ghairu munshorif) kecuali berarti kitab Allah, sebagaimana kitab Zabur, Taurat, Injil.

pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasullulah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* ditulis dalam mushhaf, mulai dari awal Al-Fatihah sampai pada surah An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala. al-Qur'an adalah firman Allah *Subhanah Wata'ala* dan diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang kita dapatkan secara berangsur-angsur dan jika membacanya dapat bernilai ibadah.[34] Al-Qur'an al-Karim merupakan risalah dari Allah *Subhanah Wata'ala* yang disampaikan kepada Rasul kemudian ditransmisikan secara mutawatir kepada kita saat ini. Namun demikian, meskipun kita hanya membaca satu ayat, itu termasuk dalam ibadah.[35]

---

[34]Ibrahim bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *Rilah Tahfidzh Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, (Jawa Timur: Lirboyo Press, 2018), hlm. 11- 13.

[35] Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, dan Mentajwidkan AlQur'an al-karim*,(Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 110.s

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasullulah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.[36]

3. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Pada hakekatnya umat Islam tetap berkewajiban untuk ikhlas serta gigih dalam usahanya memperoleh kitab suci al-Qur’an, karena pelestarian terbatas maka perintah atau hukum untuk menghafal al-Qur'an dikenal dengan fardhu kifayah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencegah pemalsuan atau pengubahan ayat al-Qur'an, jumlah mutawatir tidak boleh kurang dari jumlah penghafal. Jika cukup individu (yang mencapai derajat mutawatir) menyelesaikan komitmen ini, persyaratan untuk sisanya menjadi lebih rendah. Jika tanggung jawab ini tidak dipenuhi, semua Muslim akan menanggung akibatnya. Imam Abdul-Abbas menekankan hal ini dalam karyanya As-Syafi.[37]

4. Faktor Pendukung untuk Menghafal Al-Qur’an

Turun naiknya mutu hafalan al-Qur’an ini bisa terjadi baik karena kelalaian maupun tidak sengaja seperti akibat sakit atau banyaknya pikiran sehingga membuat otak lelah untuk mengulang kembali memori yang tersimpan. Menurut Cece Abdulwaly, secara garis besar kualitas hafalan al-

[36] Cece Abdulwaly, Rumzut *Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur''an,* (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 25-26.

[37] Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 22- 24.

Qur’an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal penghafalnya:

a. Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal al-Qur’an, yaitu meliputi:

1) Dorongan Individu

Perjalanan menghafal al-Qur’an merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin menghafalkannya adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusan, serta harus niatnya ikhlas karena Allah *Subhanahu Wata’ala.*[38] Seorang penghafal al-Qur’an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabardan tawakkal.[39]

Orang Tua, saudara, kerabat dan orang-orang terdekat merupakan penyemangat bagi seorang penghafal al-Qur’an. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa akan menjadi lebih semangat dalam mentarget hafalan al-Qur’annya dan pastinya berbeda hasilnya apabila motivasi yang siswa dapat itu kurang. Salah satu faktor penghambat

[38] Cece Abdulwaly, Ramrullilkarar *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur"an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 85-87.

[39] Febri Wahyudi Solihin, “Peran Motivasi dalam Mendorong Keberhasilan Program Tahfiz Al-Qur’an,” *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 17, No. 2, 2025.

dari seorang siswa ialah kurangnya dorongan dari orang tua serta lingkungan terdekatnya.

2) Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan

Menghafal al-Qur’an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orangtua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu, kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ingkungan sekitar, pola kehisupan, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.

Ketika siswa menikmati proses menghafal al-Qur'an, ini menjadi faktor penting dalam perkembangan kecerdasan mereka, serta dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, dan ini dapat memengaruhi bagaimana mereka mengalami proses menghafal al-Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an seringkali terkait dengan tingkat kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, ketika siswa menghadapi tantangan atau kekurangan dalam proses menghafal al-Qur'an, hal ini harus dijadikan motivasi untuk lebih bersemangat dan berjuang lebih keras dalam mencapai tujuan mereka. Proses itu dapat dijalani apabila seorang penghafal itu selalu tekun dan rajin dalam menderes atau menghafal hafalannya dan memuroja’ahnya

ketika sudah hafal, sehingga proses tersebut juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal.

3) Target Hafalan

Target di sini sebenarnya bukan menjadi aturan yang mesti dipaksakan, namun hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan lokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal al-Qur'an, paling tidak dengan membuat target, seorang penghafal al-Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal al-Qur'an akan lebih semangat dan giat.[40]

4) Faktor usia yang ideal

Dalam menghafal al-Qur'an itu usia tidak ada batasannya, akan tetapi tidak bisa dipungkiri, bahwa usia sangat mempengaruhi keberhasilan menghafalnya seseorang. Seseorang yang usia masih produktif atau relatis masih muda itu memiliki potensi atau daya ingat yang besar dalam menyerap materi-materi hafalan yang dibaca, dihafal dan didengarnya. Dibandingkan dengan orang yang berusia lanjut itu kemungkinan kesulitan ketika mengingat atau menyerap materi-materi hafalan dikarenakan diusia tersebut banyak hal yang difikirkan tidak hanya tentang menghafal al-Qur'an.

Usia yang masih muda itu relatif mudah dalam menghafal al-Qur'an karena belum terbebani dengan masalah hidup, sehingga ia akan lebih cepat mengingat atau menyerap materi hafalan dan

[40] Cece Abdulwaly, Rumuzut *Tikrar Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur''an*, (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 93

menciptakan kosentrasi sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Maka dari itu, usia yang ideal yaitu di usia 6-22 tahun. Ditinjau dari sudut lingkungan dan aspek kehidupan usia yang ideal pada anak ketika akan menghafal al-Qur’an secara sungguh-sungguh yaitu pada usia 11 atau 12 tahun atau sekitar kelas 6 sekolah dasar atau 7 sekolah menengah pertama.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran krusial dalam keberhasilan pendidikan agama. Ini mengindikasikan bahwa kondisi di sekitar siswa dapat mempengaruhi tingkat motivasi mereka dalam menghafal atau belajar, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas menghafal. Dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap kegiatan Tahfidz Al-Qur'an juga dapat memberikan dampak positif pada pola pikir siswa, mendorong mereka untuk menjadi lebih berkomitmen, tekun, dan mantap dalam upaya menghafal al-Qur'an.

Dapat dijelaskan, bahwa beberapa faktor pendukung tersebut dapat berjalan dengan baik itu berasal dari anak itu sendiri. Jika anak ada kemauan untuk menghafal maka secara otomatis anak akan merasa ketagihan dalam menghafal al-Qur’an. Sehingga anak akan terus membuka al-Qur’an dan menghafalkan al-Qur’annya secara mandiri. Jika dirumah anak menghafalkan secara mandiri, kemudian disetorkan pada guru dan terdapat kesalahan baik hukum

tajwid atau makhrojul hurufnya maka guru akan membenarkan hafalan anak tersebut dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal al-Qur'an, yang meliputi:

1) Metode yang digunakan

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar menngajar, dalam hal ini menghafal al-Qur'an. Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik (penghafal al-Qur'an).

2) Manajemen Waktu

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a) Waktu sebelum terbit fajar

b) Setelah fajar sehingga terbit matahari

c) Setelah bangun dari tidur siang

d) Setelah shalat

e) Waktu diantara maghrib dan isya'

Di sini dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun tidak

berarti waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk menghafal al-Qur'an.

3) Manajemen Tempat

Pemilihan tempat yang tepat untuk menghafal al-Qur'an sangat mempengaruhi dan menunjang dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an. Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal al-Qur'an untuk berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman

5. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Faktor Internal

1) Malas melakukan Sima'an
2) Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an (mendengarkan hafalan kepada pembimbing
3) Tidak istiqamah (konsisten)

Tidak istiqamah atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun memuraja'ah hafalan yang telah hafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam men-takrir atau memuraja'ahnya. Pada dasarnya, kunci utama untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqamahan.

4) Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu

yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulangg-ulang hafalan sampai kuat dan lancar.

5) Tidak sungguh-sungguh

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur‟an, berarti niatnya hanya setengah hati. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid Salah satu problematika ialah karena para santri yang menghafal al-Qur'an memiliki bacaan yang masih kurang bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

6) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Tidak bisa mengatur waktu Dalam

segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafizh qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

7) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

8) Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an Faktor kecerdasan Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

9) Faktor motivasi Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

10) Kemampuan dalam Membaca

Seorang siswa apabila kemampuannya dalam membaca itu kurang, maka akan menimbulkan rasa keberatan ketika akan menghafal. Hal ini, terjadi karena siswa itu merasa terbebani oleh kewajiban membaca dan menghafal al-Qur'an, sehingga dapat membuat siswa itu tidak mau untuk melanjutkan hafalannya.

11) Menata niat untuk mendapatkan pahala dari Allah *Subhanah Wata'ala*. Kewajiban seorang individu yang mencari ilmu adalah untuk menegakkan niatnya dengan sungguh-sungguh, dengan tulus ikhlas semata-mata mencari keridhaan Allah *Subhanah Wata'ala.* Hal ini sejalan dengan ajaran dan petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*: Amirul Mukminin Abu Hafsin Umar Ibnu Khattab ra. menyampaikan bahwa saya mendengar Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امريء ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه

Artinya: *"Sesungguhnya Amal perbuatan seseorang bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan memperoleh sesuai dengan niatnya. Siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah dan Rasul-Nya, dan siapa yang berhijrah karena urusan duniaatau ingin menikahi seorang wanita, maka hijrahnya akan sejalan dengan tujuannya."*

Oleh karena itu, pentingnya menjalani proses pengaturan niat dalam menghafal al-Qur'an menjadi sangat krusial, karena kesungguhan yang ditempuh dalam menata niat saat melakukan suatu amal ibadah akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh penghafal al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

1) Tempat menghafal Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan penghafalan ayat al-Qur'an. Ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses penghafalan. Kalau situasi lingkungannya bising, ribut dan tempatnya juga tidak enak dipandang mata akan menyebabkan kesulitan kepada kita dalam penghafalan ayat-ayat-Nya. Begitu juga kalau tempat menghafal penerangannya tidak sempurna akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal. Jadi, untuk menghafal itu diperlukan suasana yang kondusif, yang tenang agar para santri bisa maksimal dan fokus ketika menghafal al-Qur'an. Tidak heran

banyak parang menghafal al-Qur’an lebih memilih tempat diluar yang bebas dan sejuk suasananya. Di masjid juga bagus untuk tempat dalam menghafal.

2) Kelelahan yang berakibat tubuh menjadi ngantuk.

Kelelahan yang dialami oleh siswa memiliki potensi untuk mengganggu semangat dan konsentrasi mereka saat menghafal al-Qur'an. Biasanya, kelelahan ini muncul akibat beban aktivitas yang berlebihan, yang menguras waktu, energi, dan perhatian mereka. Dampak dari kelelahan ini dapat mencakup rasa kantuk yang dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. [41]

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini menyajikan secara sistematis hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan isu yang akan diselidiki. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas permasalahan yang serupa dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Artikel ini bertujuan untuk menjadi referensi yang relevan dalam konteks isu yang sedang penulis teliti saat ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Tajul Fadli dalam jurnalnya yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan al-Qur’an Santri”. Dalam penelitian ini, teridentifikasi bahwa metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasional dan regresional. Populasi yang

[41] Simanjuntak, D., “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur’an,” *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 92-101.

dapat diakses terdiri dari 149 santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang, pada tahun 2022, yang mengikuti program khusus al-Qur'an. [42] Penelitian Tajul Fadli menggunakan kombinasi metode *Talaqqi* dan takrir, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode *Talaqqi*. Subjek penelitian Tajul Fadli adalah santri pondok pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru. Selain itu, penelitian Tajul Fadli menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2. Cucu Susanti dalam jurnalnya yang berjudul:" Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini". Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa metode *Talaqqi* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada anak usia dini, terutama bagi mereka yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an. Proses menghafal dilakukan dengan cara menirukan bacaan yang diberikan oleh guru. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah Penelitian Cucu Susanti dilakukan pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP. Fokus penelitian Cucu Susanti pada kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid.[43]

---

[42] Tajul Fadli, *"Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri*," Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2, no. 11 (2023), 1.

[43] Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Anak Usia Dini," Tunas Siliwangi 2, no.1 (2016).

3. Habibah dan Khairuddin YM dalam jurnalnya yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Metode *Talaqqi* Terhadap Hafalan Qur’an (Juz’Amma) Siswa Pada Program Ekstrakulikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus”. Dalam jurnal ini, ditemukan bahwa siswa diarahkan untuk mendengarkan dan melihat youtube para hafidz dalam menghafal ayat al-Qur’an. Hal ini juga bagian dari strategi sekolah agar siswa selalu memiliki semangat belajar yang tinggi.[44] Perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini adalah Penelitian Habibah dan Khairuddin menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan pada program ekstrakurikuler tahfidz. Sedangkan penelitian ini menggunakan PTK dan dilaksanakan dalam pembelajaran tahfidz di kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru. Fokus penelitian ini juga pada kualitas hafalan al-Qur'an secara keseluruhan.
4. Jurnal yang ditulis oleh Windriati tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqi* Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kab.Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”. Dengan hasil penelitian penelitian metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus, pada pra siklus hasil rata-rata kemampuan baca al-Quran siswa sebesar 61 dengan kategori tidak tuntas, dan hanya 5 siswa dari 25 siswa saja yang mencapai nilai rata-rata. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan baca al-Quran siswa naik menjadi 72,2 dalam siklus ini dikategorikan

[44] *“Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur’an (Juz’Amma) Siswa Pada Program Ekstrakulikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus,”Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 01, no. 04 (2022), hlm. 242.*

mendekati tuntas tetapi ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dan 13 siswa masih belum tuntas. Pada siklus II kemampuan baca al-Quran siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai 85,04 dengan kategori tuntas, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan 4 siswa lainnya mendekati ketuntasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Penelitian Windriati berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an. Indikator yang digunakan juga berbeda, yaitu kemampuan membaca dan kualitas hafalan..[45]

5. Jurnal yang ditulis oleh Gita Silvia, Syofnidah Ifrianti, dan Hasan Sastra Negara tentang "Meningkatkan Hafalan Al-Qur‟an Menggunakan Metode *Talaqqi*"dengan kesimpulan hasil bahwa dapat meningkatkan hafalan siswa dengan urauain yaiut pada proses pra siklus atau sebelum dilaksanakan atau diterapkan metode *Talaqqi* presentase hasil menghafal yang didapat untuk peserta didik tuntas yaitu dengan presentase 40 %dengan nilai rata-rata 65,095. Tetapi setelah dilaksanakan metode *Talaqqi* dalam menghafal al-Qur'an terdapat peningkatan yang cukup baik dimana pada siklus I pesentase hasil menghafal peserta didik yang tuntas adalah 70 % dengan nilai rata-rata 74,545.Kemudian diulanjutkan dengan siklus II karna pada

[45] Windriati**,** *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi*, Skripsi, Universitas UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

siklus I belum mencapai indicator keberhasilan dimana presentase hasil menghafal siklus II mengalami peningkatan sebnayak 95 % dengan nilai rata-rata 85,885. Sehingga pada siklus II tidak dilakukan siklus selanjutnya karna sudah mencapai indicator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Perbedaan Penelitian ini adalahPenelitian Gita Silvia berfokus pada peningkatan hafalan al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid. Subjek dan lokasi penelitian juga berbeda.[46]

6. Skripsi saudari Nana Nurzulaikha (2019) "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan metode *Talaqqi* terhadap membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidik Al-Qur'an Nurul Falah. Ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari sebelum menggunakan metode *Talaqqi* itu sebesar 46,35. Sedangkan terjadi perubahan nilai rata-rata santri setelah menggunakan metode *Talaqqi* menjadi sebesar 89,95 yang dapat dibulatkan menjadi 90. Hal ini dikarenakan, metode sebelumnya yaitu metode mandiri dimana metode ini menerapkan siswa menghafal dengan cara mandiri tanpa dipantau oleh sang guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah Penelitian Nana

[46] Gita Silvia, et al.**,** *Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi, At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 1336–1347

Nurzulaikha dilakukan pada santri TPA dan berfokus pada hafalan surat-surat pendek. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Sains Quran Pekanbaru dengan fokus pada peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan dan ketepatan tajwid.[47]

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah tajwid. Namun, dalam praktik pembelajaran tahfiz di kelas VII SMP Sains Qur'an masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti, Kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik masih rendah, kurangnya kualitas hafalan siswa, kesalahan makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta ketidaktepatan tajwid. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan siswa, kurangnya pembimbingan langsung, serta metode pembelajaran yang belum optimal.

Metode *Talaqqi* merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat al-Qur'an secara langsung, kemudian siswa menirukan dan menyetorkan hafalan di hadapan guru. Metode ini memungkinkan adanya koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, sehingga siswa dapat memperbaiki makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalannya secara berkesinambungan.

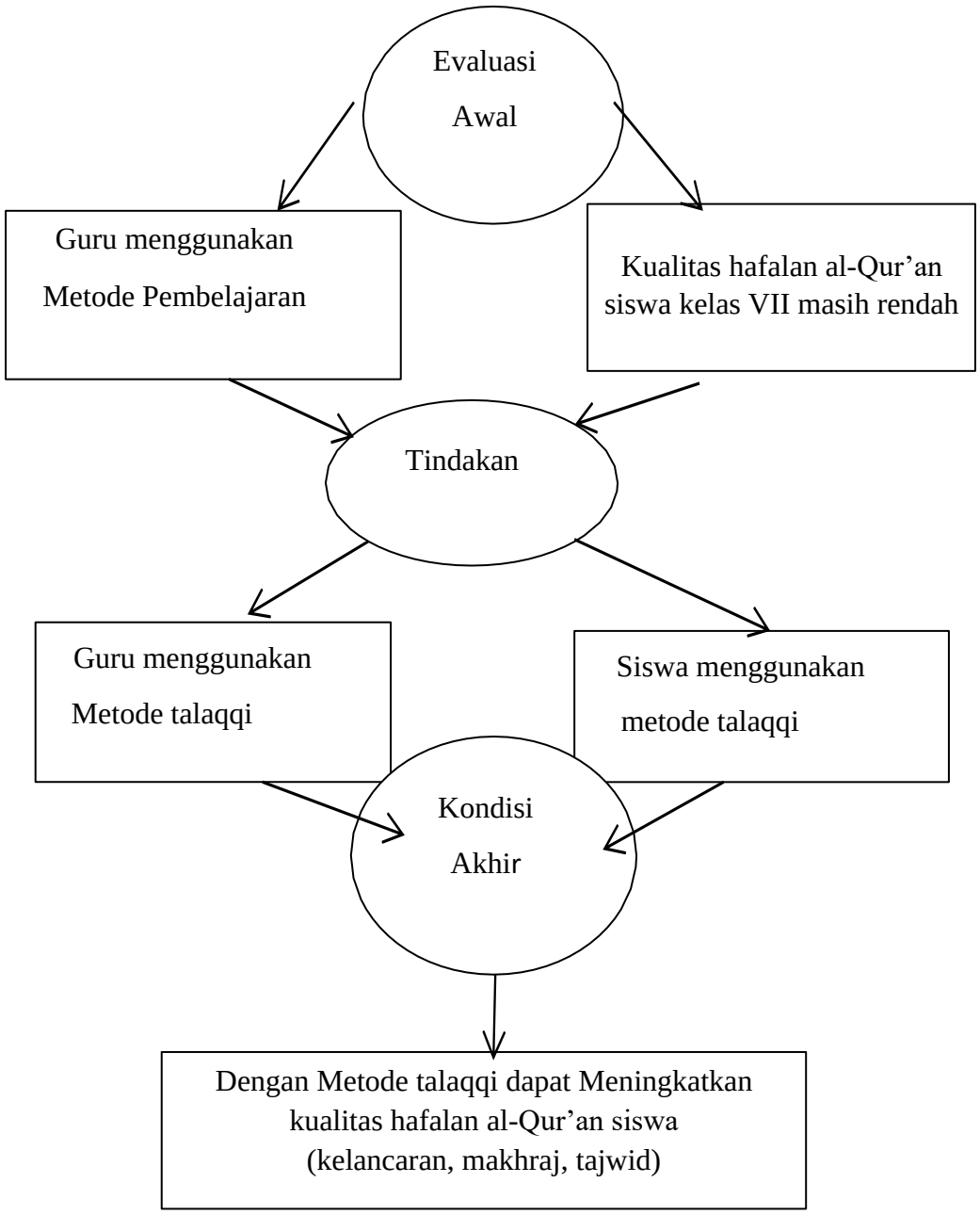
---

[47] Nana Nurzulaikha**,** *Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2019

Dalam penelitian ini, metode *Talaqqi* diterapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui penerapan metode *Talaqqi* secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan *Kualitas* hafalan al-Qur'an siswa kelas VII, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan tajwid yang benar

Dengan demikian, penerapan metode *Talaqqi* diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa dan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran tahfiz yang lebih efektif dan bermakna Penerapan Metode *Talaqqi* Kemampuan membaca al-Qur'an siswa Indikator Kemampuan membaca al-Qur'an siswa Peningkatan Kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



D. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara mengenai hasil yang akan dicapai apabila suatu tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis biasanya menyatakan hubungan atau perbedaan antar variable. Sedangkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hipotesis tindakan menekankan bahwa tindakan yang diberikan diyakini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas.[48] Berdasarkan permasalahan rendahnya kualitas hafalan al-Qur'an siswa kelas VII SMP Sains Qur'an, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha **(**Hipotesis Tindakan:

   Terdapat peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an siswa kelas VII SMP Sains Qur'an melalui penerapan metode *Talaqqi*.
2. Ho (Hipotesis Nol:

   Tidak terdapat peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an siswa kelas VII SMP Sains Qur'an melalui penerapan metode *Talaqqi*.

[48] Warlizasusi, J.**,** *Hipotesis Tindakan dan Pemilihan Tindakan, Penelitian Tindakan Kelas*, 2021, hlm. 93.

E. INDIKATOR KEBERHASILAN

1. Indikator Kinerja Guru

Tabel II. I
Indikator Kinerja Guru dalam Penerapan Metode *Talaqqi*

Kegiatan Pembelajaran	Komponen yang Diamati	Indikator
Kegiatan Pendahuluan	Mengkondisikan siswa	Guru memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran tahfiz
	Membuka pelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
	Memberikan motivasi	Guru memotivasi siswa tentang pentingnya hafalan al-Qur'an yang fasih
	Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran *Talaqqi*
	Menjelaskan metode *Talaqqi*	Guru menjelaskan langkah-langkah *Talaqqi* (mendengar, menirukan, menyetor)
Kegiatan Inti	Membacakan ayat	Guru membaca ayat al-Qur'an dengan tartil dan fasih
	Membimbing hafalan	Guru membimbing siswa menirukan dan menghafal ayat
	Mengoreksi bacaan	Guru memberikan koreksi langsung pada makhraj dan tajwid
	Memberikan penguatan	Guru memberikan pujian dan penguatan terhadap hafalan siswa
Kegiatan Penutup	Refleksi dan evaluasi	Guru melakukan evaluasi hafalan dan refleksi pembelajaran
	Tindak lanjut	Guru menyampaikan target hafalan selanjutnya
	Menutup pelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Tabel II. 2
Indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam Metode *Talaqqi*

Komponen yang Diamati	Indikator
Kesiapan belajar	Siswa hadir tepat waktu dan membawa mushaf Al-Qur'an
Perhatian saat *Talaqqi*	Siswa memperhatikan bacaan guru dengan sungguh-sungguh
Keaktifan menirukan bacaan	Siswa aktif menirukan bacaan guru dengan suara jelas
Keberanian menyetor hafalan	Siswa berani menyetorkan hafalan di hadapan guru
Ketepatan bacaan	Siswa membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar
Antusiasme belajar	Siswa tampak semangat dan fokus selama pembelajaran
Sikap sopan dan disiplin	Siswa bersikap sopan saat menyimak dan menunggu giliran
Respon terhadap koreksi	Siswa menerima dan memperbaiki kesalahan bacaan

3. Indikator Ketuntasan Belajar

a. Indikator Ketuntasan Belajar Individu

No	Indikator
1	Siswa memperoleh nilai minimal **75 (KKM)** pada penilaian kualitas hafalan
2	Siswa mampu menghafal ayat al-Qur'an dengan lancar tanpa banyak terhenti
3	Siswa membaca hafalan sesuai makhraj huruf
4	Siswa menerapkan hukum tajwid dengan benar
5	Siswa menunjukkan sikap positif dan antusias dalam pembelajaran tahfiz

b.Indikator Ketuntasan Belajar

No	Indikator
1	Minimal **80% siswa** mencapai nilai ≥ 75 (KKM)
2	Terjadi peningkatan rata-rata nilai kualitas hafalan dari pra-siklus ke siklus
3	Sebagian besar siswa mampu menyetorkan hafalan dengan lancar dan benar
4	Skor observasi aktivitas belajar siswa meningkat setiap siklus
5	Guru mampu menerapkan metode *Talaqqi* sesuai skenario pembelajaran